

STUDI TENTANG RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SDN-8 MENTENG PALANGKA RAYA

(Study about Lower Reading Ability on the Second Grade Students of SDN-8 Menteng Palangka Raya)

SUNIATI

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA Milono Km.1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111

e-mail : Suni_ati99@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the low reading ability on the second grade students of SDN-8 Menteng Palangka Raya. This research using descriptive method. The population in this study are all students class II. That is divided into two classes, namely II-A, which amounted to 18 people and II-B, amounting to 16 people. The sample in this study is the total number of study population which amounted to 34 students.

The result of dominant factor until the very dominant factor is the low reading ability of students of second grade students of SDN-8 Menteng Palangka Raya, that students at reading not pay attention to punctuation there are 34 students or 100%. Learners do not understand the sentence that he read there are 32 students or 94.11%. Learners do not read smoothly there are 22 students or 64.70%. Students at reading reading eliminate letters or words there are 22 students or 64.70%, and learners mistake pronounce letters that sound like a letter b with p There are 21 students or 61.77%.

Keywords: reading, reading ability, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN-8 Menteng Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II Yang terbagi menjadi dua kelas yaitu II-A yaitu berjumlah 18 orang dan II-B yaitu berjumlah 16 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi penelitian yang berjumlah 34 orang peserta didik.

Hasil penelitian faktor yang dominan sampai yang sangat dominan rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN-8 Menteng Palangka Raya, bahwa peserta didik pada saat membaca tidak memperhatikan tanda baca ada 34 orang peserta didik atau 100%. Peserta didik tidak memahami kalimat yang dibacanya ada 32 orang peserta didik atau 94,11%. Peserta didik tidak lancar membaca ada 22 orang peserta didik atau 64,70%. Peserta didik pada saat membaca menghilangkan huruf atau kata ada 22 orang peserta didik atau 64,70%, dan peserta didik kesalahan melafalkan huruf yang bunyinya mirip seperti huruf b dengan p ada 21 orang peserta didik atau 61,77%.

Kata kunci : membaca, kemampuan membaca, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Membaca di sekolah dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, membaca perlu mendapat perhatian pendidik, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahapan pendidikan

berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Kemampuan membaca tidak dapat dilakukan tanpa sarana-sarana yang perlu terutama bahan-bahan bacaan yang baik, minat baca pada anak, dorongan orang tua, (masyarakat). Maka kemampuan membaca

merupakan fasilitas yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, tetapi yang menjadi kendala pada kenyataannya sekarang masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik dan perlu untuk ditingkatkan terutama dorongan dari orang tua (masyarakat).

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Sebab dengan membaca peserta didik akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya.

Berdasarkan Silabus Bahasa Indonesia kelas II semester I Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik kelas II semester I pada aspek membaca peserta didik diharapkan dapat memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak, dengan begitu proses pembelajaran tersebut ditemukan partisipasi peserta didik. Pada umumnya peserta didik hanya mengharapkan belajar di sekolah tanpa belajar kembali di rumah pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah sehingga kemampuan membaca peserta didik masih rendah.

Setelah melakukan observasi di SDN-8 Menteng Palangkaraya pada kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas II SDN-8 Menteng Palangkaraya, menunjukkan bahwa keseluruhan

peserta didik kelas II-A dan II-B berjumlah 34 peserta didik, kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SDN-8 Menteng Palangkaraya mata pelajaran Bahasa Indonesia 60. Terdapat 13 peserta didik mendapat nilai membaca rata-rata 7,0 dan 21 peserta didik mendapat nilai membaca rata-rata 5,0 atau di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Sehubungan dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Studi Tentang Rendahnya Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN-8 Menteng Palangkaraya".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN-8 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas II-A dan II-B yang berjumlah 34 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2003:135), "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu faktor penyebab yang dominan rendahnya kemampuan membaca peserta didik adalah faktor yang disebabkan dari dalam diri peserta didik terutama minat baca yang kurang dibiasakan untuk belajar membaca. Hal ini

menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar membaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin syah (2002:166) yang menyatakan bahwa “faktor rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu kurangnya minat baca dan kurangnya kebiasaan belajar membaca hal ini menyebabkan kemampuan membaca peserta didik tidak terasah”.

Sedangkan indikator-indikator faktor penyebab yang dominan rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik kurang mengenal huruf.
2. Peserta didik tidak memahami kalimat yang dibacanya.
3. Peserta didik tidak lancar membaca
4. Peserta didik kesalahan melafalkan huruf yang bunyinya mirip, seperti: bunyi huruf b dengan huruf p.
5. Peserta didik tidak menguasai tanda baca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen hasil belajar untuk mengambil data kemampuan membaca peserta didik. Adapun kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi observasi

No.	Indikator Variabel	Item
1.	Kurang mengenal huruf.	1
2.	Tidak memahami kalimat yang dibacanya	2
3.	Tidak lancar membaca	3,4
4.	Kesalahan melafalkan huruf yang bunyinya mirip, seperti: bunyi huruf b dengan p.	5,6
5.	Tidak menguasai tanda baca	7

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dalam variabel penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti bahwa penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel saja dan mencari faktor yang dominan rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN-8 Menteng Palangka Raya. Jadi menurut peneliti, penelitian ini sangat relevan menggunakan teknik analisis data persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Studi Tentang Rendahnya Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN-8 Menteng Palangka Raya yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data dengan observasi terhadap 34 orang peserta didik.

Pada bagian ini akan dibuat tabel hasil observasi peserta didik. Adapun tabel hasil observasi peserta didik adalah disajikan pada Tabel 2.

Dari penjelasan di atas, faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN-8 Menteng Palangka Raya dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Dari 34 peserta didik, diketahui sebanyak 14 peserta didik (41,17%) menjawab “Ya” bahwa mereka kurang mengenal huruf dan sebanyak 20 peserta didik (58,82%) yang menjawab “Tidak”. Hal tersebut berarti 41,17% peserta didik menyatakan mereka kurang mengenal huruf, data tersebut termasuk kategori cukup dominan.

Tabel 2. Hasil observasi faktor dominan rendahnya kemampuan membaca peserta didik Kelas II SDN-8 Menteng Palangka Raya

No.	Indikator	Aspek yang Dinilai	Frekuensi Ya	% Ya	Frekuensi Tidak	% Tidak
1.	Peserta didik kurang mengenal huruf, bunyi, bahasa, dan bentuk kalimat	- Peserta didik kurang mengenal huruf	14	41,17%	20	58,82%
2.	Peserta didik tidak memahami kalimat yang dibacanya	- Peserta didik tidak memahami kalimat yang dibacanya	92	94,11%	2	5,88%
3.	Peserta didik tidak lancar membaca	- Peserta didik tidak lancar membaca	22	64,70%	12	35,30%
		- Peserta didik kesulitan merangkai huruf.	20	58,8%	14	41,17%
4.	Peserta didik kesalahan melafalkan huruf yang bunyinya mirip seperti huruf b dengan p.	- Peserta didik kesalahan melafalkan huruf yang bunyinya mirip seperti hurup b dengan p.	21	61,77%	13	38,23%
		- Peserta didik pada saat membaca menghilangkan huruf atau kata	22	64,70%	12	35,30%
5.	Peserta didik tidak menguasai tanda baca	- Peserta didik pada saat membaca tidak memperhatikan tanda baca.	100	100%	0	0%

2. Berdasarkan 34 peserta didik, diketahui sebanyak 32 peserta didik (94,11%) menjawab "Ya" bahwa mereka tidak memahami kalimat yang dibacanya dan sebanyak 2 peserta didik (5,88%) yang menjawab "Tidak". Hal tersebut berarti 94,11% peserta didik menyatakan mereka tidak memahami kalimat yang dibacanya, data tersebut termasuk kategori sangat dominan

3. Dari 34 peserta didik, diketahui sebanyak 22 peserta didik(64,70%) menjawab "Ya" bahwa mereka tidak lancar membaca dan sebanyak 12 peserta didik (35,30%) yang menjawab "Tidak". Hal tersebut berarti 64,70% peserta

didik menyatakan mereka tidak lancar membaca, data tersebut termasuk kategori dominan

4. Berdasarkan 34 peserta didik, diketahui sebanyak 20 peserta didik(58,82%) menjawab "Ya" bahwa mereka kesulitan merangkai huruf dan sebanyak 14 peserta didik (41,17%) yang menjawab "Tidak". Hal tersebut berarti 58,82% peserta didik menyatakan mereka kesulitan merangkai huruf, data tersebut termasuk kategori cukup dominan

5. Berdasarkan 34 peserta didik, diketahui sebanyak 21 peserta didik (61,77%) menjawab "Ya" bahwa mereka bingung membaca huruf

yang bunyinya mirip seperti huruf b dengan p dan sebanyak 13 peserta didik (38,23%) yang menjawab "Tidak". Hal tersebut berarti 61,77% peserta didik menyatakan mereka bingung membaca huruf yang bunyinya mirip seperti huruf b dengan p, data tersebut termasuk kategori dominan

6. Berdasarkan 34 peserta didik, diketahui sebanyak 22 peserta didik(64,70%) menjawab "Ya" bahwa mereka pada saat membaca menghilangkan huruf atau kata dan sebanyak 12 peserta didik (35,30%) yang menjawab "Tidak". Hal tersebut berarti 64,70% peserta didik menyatakan mereka pada saat membaca menghilangkan huruf atau kata, data tersebut termasuk kategori dominan

Berdasarkan 34 peserta didik, diketahui sebanyak 34 peserta didik (100%) menjawab "Ya" bahwa mereka pada saat membaca tidak memperhatikan tanda baca dan sebanyak 0 peserta didik (0%) yang menjawab "Tidak". Hal tersebut berarti 100% peserta didik menyatakan mereka pada saat membaca tidak memperhatikan tanda baca, data tersebut termasuk kategori sangat dominan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori dominan sampai yang sangat dominan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN-8 Menteng Palangka Raya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Gambarnya yaitu :

1. Peserta didik pada saat membaca tidak memperhatikan tanda baca sebesar 100% termasuk kategori sangat dominan.
2. Peserta didik tidak memahami kalimat yang dibacanya sebesar 94,11% termasuk kategori sangat dominan.
3. Peserta didik kurang lancar membaca sebesar 64,70% termasuk kategori dominan.
4. Peserta didik pada saat membaca menghilangkan huruf atau kata sebesar 64,70% termasuk kategori dominan.
5. Peserta didik bingung melafalkan huruf yang bunyinya mirip, seperti: bunyi huruf b dengan huruf p sebesar 61,77% termasuk kategori dominan.

Saran

1. Bagi kepala sekolah disarankan agar mampu membuat adanya kebijakan-kebijakan yang berdampak positif dengan mengajak guru-guru untuk berdiskusi menyusun strategi pembelajaran sehingga kemampuan membaca peserta didik dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi guru disarankan dapat menyusun strategi pembelajaran misalnya belajar sambil bermain untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
3. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut lagi mengenai faktor yang dominan mengenai rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN-8 Menteng Palangkaraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, (2010), *Pembelajaran Membaca di SD*, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional
- Adi Suryanto, (2008), *Evaluasi Pembelajaran Di SD*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Ali Hidayat, (2007). *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, (2006), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi kelas II Semester I*, Jakarta : Tim Penulis
- Depdiknas (2000), *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Moh. Nazir, (2005), *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia Muhammad Amin, (16/06/2012). *Metode Suku Kata*<http://typecet.com/pdt/pengertian-membaca-permulaan-bagi-anak-kelas-rendah-SD.html>.
- Momo, (2002), *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Muhibbin Syah, (2002), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- M. Toha Anggoro, (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, (2000), *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Rita Wati, (2003), *Struktur Pengajaran Tata Bahasa Indonesia Untuk SMTA*. Surabaya. Indah.
- Sri Nuryati, (2002), *Dasar-dasar Membaca*, Jakarta : Bumi Angkasa
- Sugiyono, (2006), *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto, (2003), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, (2006), *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Sutrisno Hadi, (2000), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, (2008), *Buku Pedoman Penulisan, Skripsi*, Palangkaraya; Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Walgito, (2000), *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Aderson, (20/05/2012), *Pengertian Membaca Permulaan*.<http://ipotes.wordpress.com>.
- Hendrariahdo, (16/06/2012), *Keadaan lingkungan keluarga*. <http://www.sabdaspacespace.org/masalah-kemampuan-membaca-berbahasa-Indonesia>.